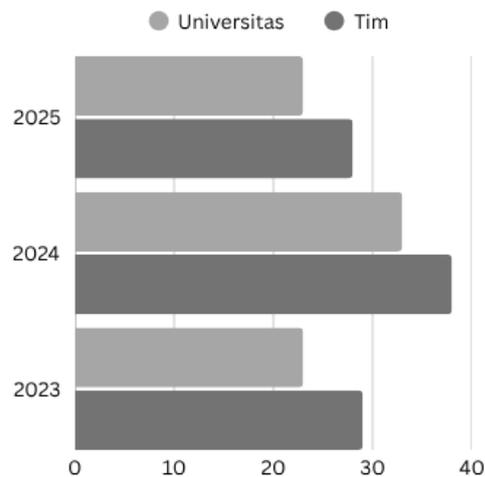


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Telkom University Futsal Championship atau TUNFC merupakan sebuah kompetisi futsal yang diadakan pada tingkat nasional dengan peserta dari berbagai universitas dari seluruh Indonesia (Gambar 1.1). Kesuksesan terjadi pada TUNFC 2024 yang semakin banyak diminati perguruan tinggi di Indonesia setiap tahunnya. Dalam kurun 1 tahun jumlah perguruan tinggi yang berpartisipasi meningkat 43.38% dan jumlah tim meningkat sebanyak 31.03%. Pada tahun 2023 TUNFC memiliki peserta sebanyak 23 perguruan tinggi yang ikut berpartisipasi dengan jumlah tim sebanyak 29 tim. Pada tahun 2024 TUNFC berhasil meningkatkan jumlah peserta secara drastis yaitu sebanyak 33 perguruan tinggi yang berpartisipasi dan terdiri dari 38 tim. Lalu pada tahun 2025 penurunan terjadi, ada sebanyak 23 universitas yang mengikuti TUNFC dengan total 28 tim.



**Gambar 1. 1** *Chart* Perbandingan Jumlah Peserta  
(Sumber: Olahan peneliti)

TUNFC merupakan program kerja dari UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Bola Telkom University yang diadakan sejak 2016 dan pertama kali diadakan di *Sigma Sport & Community Center – Progresif Football & Futsal Bandung*. TUNFC ini merupakan satu-satunya perlombaan nasional yang diadakan oleh UKM olahraga dan telah berhasil digelar setiap tahunnya. Lalu dengan berkembangnya TUNFC berpindah ke *venue* yang lebih besar yaitu GOR ITB, Jatinangor. Perkembangan dari 2016 hingga 2024 yang sangat sukses. Mulai dari 23 jumlah universitas dan 24 tim yang berpartisipasi pada TUNFC 2016 hingga TUNFC 2024 yang memiliki 33 universitas, 38 tim yang ikut berpartisipasi dalam ajang lomba futsal nasional ini.



**Gambar 1. 2 Logo TUNFC**  
(Sumber : Dokumen internal, diakses : 2024)

Selain memiliki tujuan untuk menjalin juga memperkuat tali persaudaraan di antara mahasiswa dari seluruh Indonesia TUNFC juga ingin memberikan sebuah pengalaman kepada mahasiswa untuk bersaing secara kompetitif dalam bidang futsal.

Maka dari itu Telkom University sebagai universitas swasta No.1 di Indonesia menyediakan wadah bagi para mahasiswanya untuk mengembangkan bakatnya di berbagai bidang melalui UKM atau Unit

Kegiatan Mahasiswa. Telkom University sendiri merupakan universitas swasta yang dibuat oleh Yayasan Pendidikan Telkom yang memiliki 7 fakultas dan 51 Unit Kegiatan Mahasiswa (Unit Kegiatan Mahasiswa, n.d.).

Salah satu UKM di Telkom University yang sangat ramai diminati adalah UKM Bola. Sebagai program kerja besar yang dimiliki UKM Bola, TUNFC terus berkembang seiring berjalannya waktu. Diisi oleh panitia yang berasal dari seluruh fakultas mulai dari Fakultas Teknik Elektro hingga Fakultas Komunikasi dan Sosial. Beragamnya panitia membuat TUNFC menjadi sebuah kepanitiaan yang bisa menjadi wadah koneksi dan komunikasi yang luas.

***Tabel 1. 1 Tabel perbandingan***

<b>No.</b>	<b>Aspek Perbandingan</b>	<b>TUNFC</b>	<b>IPB CUP</b>
1	Jumlah universitas yang berpartisipasi	33	18
2	Jumlah tim	38	19
3	Jumlah panitia	142	145

*(Sumber : Olahan peneliti, 2024)*

Selain Telkom University yang memiliki perlombaan futsal nasional, salah satu universitas besar di Indonesia, IPB juga memiliki perlombaan futsal nasional yang memiliki perbedaan dengan TUNFC terlihat pada Tabel 1.1. IPB memiliki perlombaan futsal nasional yang bernama IPB CUP. Pada event ini juga banyak universitas dari seluruh Indonesia ikut turut serta dalam IPB CUP. Jika kita lihat, informasi mengenai IPB CUP hanya tertera pada Instagram, di mana IPB CUP ini baru diselenggarakan pada tahun 2023.

TUNFC merupakan salah satu kepanitiaan profesional. Hal ini diungkapkan oleh Ketua TUNFC 2024, Rheza Wildan. Dalam wawancara pra-penelitian Rheza mengatakan bahwa TUNFC ini merupakan kepanitiaan profesional dikarenakan, acara ini adalah *event* nasional dan berskala besar, sikap profesional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan acara. Untuk

mencapai keberhasilan tersebut, panitia harus bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap profesional.

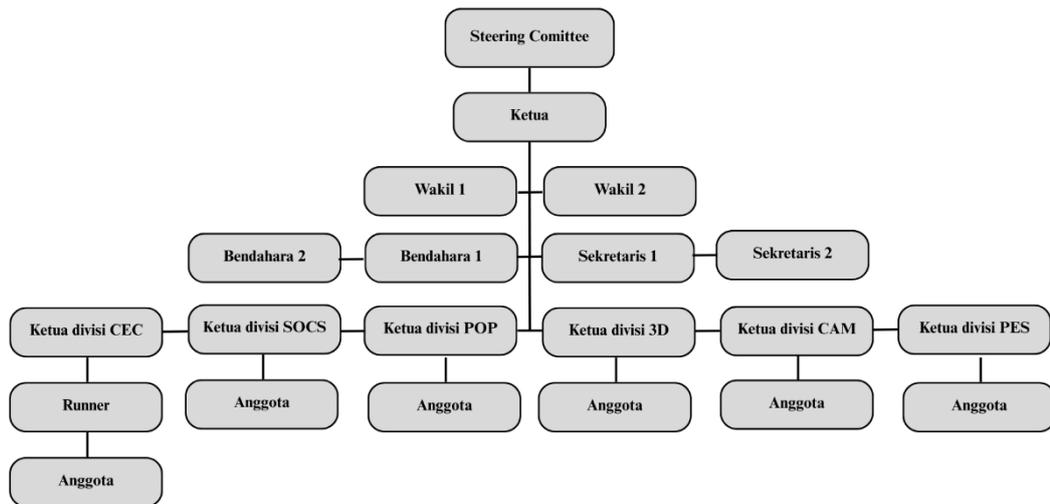
Sebagai panitia harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam TUNFC, baik untuk aspek teknis maupun non-teknis. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses dengan pihak eksternal, seperti kebutuhan perizinan atau rekomendasi kepada Ditmawa, AFP (Asosiasi Futsal Provinsi), FFI (Federasi Futsal Indonesia), Kemenpora (Kementerian Pemuda dan Olahraga), dan sebagainya. Bagi peserta, sikap profesional ini juga berfungsi sebagai penegasan agar mereka mengikuti aturan yang telah dibuat oleh panitia dan tidak bertindak sesuka hati.

Di TUNFC, panitia dikenal dengan semangat kekeluargaan, sebagaimana tercermin dalam nama grup besar TUNFC, yaitu “Keluarga Besar TUNFC” seperti yang terlihat pada Gambar 1.3. Hal ini karena selain menjunjung tinggi profesionalisme, panitia juga mengutamakan rasa kekeluargaan. Lalu karena acara ini melibatkan pihak eksternal, baik dari internal Telkom yang menjadi bagian eksternal kepanitiaan seperti Ditmawa, maupun dari luar kampus seperti AFP (Asosiasi Futsal Provinsi), FFI (Federasi Futsal Indonesia), PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), serta peserta dari berbagai kampus di Indonesia, penting bagi panitia untuk bersikap profesional. Mengingat proses persiapan acara ini berlangsung cukup lama, hubungan antar-panitia perlu dijaga agar setiap anggota bisa saling mengenal, memahami, dan peduli satu sama lain. Selain itu, budaya di TUNFC juga memungkinkan anggota untuk tetap berteman bahkan setelah acara selesai. Berbeda dengan organisasi atau kepanitiaan lain yang biasanya bubar setelah acara berakhir, TUNFC berupaya menerapkan nilai kekeluargaan agar hubungan pertemanan dapat terjalin seterusnya.



**Gambar 1. 3 Grup Line Panitia TUNFC 2024**  
(Sumber : Dokumen internal)

Komunikasi pada TUNFC berjalan secara terstruktur. Hal ini dinilai dari peraturan komunikasi yang turun-temurun di mana anggota panitia tidak boleh menghubungi anggota inti seperti Ketua, wakil, sekretaris dan bendahara, termasuk juga *steering comitee*. Segala kebutuhan komunikasi anggota kepada panitia dengan jabatan yang lebih tinggi harus melewati Ketua Divisi. Hal ini sebenarnya memudahkan komunikasi dan mengurangi adanya risiko miskomunikasi antara anggota.



**Gambar 1. 4 Struktur Kepanitiaan TUNFC**

(Sumber : Olahan peneliti)

Komunikasi secara formal di dalam TUNFC dilakukan secara tatap muka atau langsung. Di dalam forum profesional komunikasi harus dilakukan sesuai alur secara ter-struktur seperti struktur yang ada pada Gambar 1.3. Dimulai pesan yang disampaikan dari anggota kepada Ketua Divisi, kemudian diteruskan oleh Ketua Divisi kepada Ketua Pelaksana, dan selanjutnya ke *Steering Committee* apabila diperlukan. Anggota tidak diperbolehkan untuk menyampaikan hal-hal formal secara langsung kepada Ketua Pelaksana ataupun *Steering Committee*, begitu pun sebaliknya, demi menjaga alur komunikasi yang tertib dan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan seperti sebuah pola komunikasi.

Tetapi di luar forum profesional seluruh anggota mulai dari *steering committee* hingga anggota biasa komunikasi berjalan tanpa adanya formalitas. Hasilnya selain seluruh anggota memiliki keakraban yang baik tetapi profesionalitas pada forum formal tetap terjaga. Ditambah seluruh panitia TUNFC berasal dari berbagai fakultas, menjadikan TUNFC sebagai wadah untuk berinteraksi dengan berbagai macam individu yang berbeda. Komunikasi di luar forum menjadi lebih menarik akibat perbedaan yang dapat terlihat jelas pada individu dari berbagai program studi dan fakultas dari Telkom University.



**Gambar 1. 5 Screenshot Grup Whatsapp Divisi Acara 2024**  
(Sumber : Dokumen internal)

Seperti yang ada pada gambar 1.4 di bulan Ramadhan panitia sering berbuka puasa dan juga sahur bersama. Komunikasi antar anggota baru dan anggota lama juga tidak dibedakan, panitia yang menjadi anggota baru merasa lebih cepat akrab. Bahkan saat bulan Ramadhan menjadi alasan keakraban divisi kami semakin erat dalam waktu yang singkat karena panitia bertemu saat berbuka dan bercengkerama hingga sahur.

Komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi di dalam lingkup organisasi yang mencakup interaksi antar individu maupun antar kelompok. Menurut Greenbaum, ranah komunikasi organisasi mencakup aliran komunikasi formal dan informal yang terjadi di dalam suatu organisasi (Mas & Haris, 2020). Ia membedakan antara komunikasi internal, yang berlangsung antar anggota organisasi, dan komunikasi eksternal, yang ditujukan kepada pihak luar. Greenbaum menekankan bahwa fungsi utama komunikasi dalam organisasi adalah untuk mendukung koordinasi antar individu, penyesuaian terhadap tujuan organisasi, serta sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan dan aktivitas organisasi secara keseluruhan.

Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu kegiatan, terutama dalam struktur organisasi yang memiliki banyak kegiatan koordinasi. Salah satu bentuk komunikasi organisasi yang krusial adalah komunikasi formal yang terjadi

dalam forum-forum resmi seperti rapat. Dalam struktur organisasi yang kompleks, forum formal berfungsi sebagai wadah utama dalam menyampaikan arahan, mendiskusikan strategi, serta mengambil keputusan yang berdampak pada jalannya kegiatan organisasi.

Dalam organisasi Telkom University National Futsal Championship atau TUNFC tahun 2024, komunikasi formal menjadi elemen vital yang mewarnai proses kerja antar anggota pengurus. TUNFC 2024 memiliki struktur komunikasi yang terbagi ke dalam tiga forum utama, yaitu rapat divisi, rapat pleno, dan rapat sub. Setiap forum ini berjalan sesuai alur komunikasi dari atas ke bawah berdasarkan hierarki organisasi, menunjukkan praktik komunikasi formal yang sistematis.

Menariknya, pada tahun 2024, TUNFC mencatatkan pencapaian signifikan yaitu jumlah peserta terbanyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi indikator keberhasilan panitia dalam menjalankan tugasnya, dan salah satu faktor yang patut diteliti adalah bagaimana komunikasi organisasi, khususnya dalam forum formal dapat memengaruhi keberhasilan tersebut. Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana komunikasi formal yang terjadi dalam panitia TUNFC 2024 berlangsung dan sejauh mana pengaruhnya terhadap efektivitas organisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih jauh mengenai bentuk, alur, serta efektivitas komunikasi organisasi yang terjadi dalam forum formal di lingkungan panitia TUNFC 2024. Fokus utama diarahkan pada interaksi dalam forum resmi seperti rapat, yang memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

Dalam menjalankan komunikasi organisasi, keberadaan pola komunikasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Pola komunikasi merujuk pada arah dan struktur aliran pesan antar individu dalam suatu organisasi, yang mencerminkan bagaimana informasi disampaikan dan diterima (Mendrofa & Syafii, 2019). Oleh karena itu, memahami pola komunikasi yang sesuai menjadi bagian integral dari keberhasilan komunikasi organisasi secara keseluruhan, terutama dalam event berskala nasional.

Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan suatu aspek penting yang dapat mempengaruhi tujuan dari organisasi tersebut. Sebagai panitia yang bertugas menyelenggarakan kompetisi futsal berskala nasional, seluruh anggota panitia pasti berkomunikasi. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menciptakan koordinasi, membangun hubungan antar anggota, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul pada acara olahraga seperti futsal.

Olahraga yang berbentuk mirip sepak bola yang terdiri lima lawan lima yang sangat terkenal di Indonesia atau yang disebut Futsal ditemukan pada 1930 di Montevideo, Uruguay, oleh seorang asal Argentina yang merupakan seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani (Nugroho, 2023). Saat melangsungkan kompetisi remaja (YMCA) Ceriani pertama kali menyebut olah raga ini dengan nama “Futsal”. Futsal pertama kali dimainkan karena suatu alasan khusus, yaitu ketika seorang pelatih sepak bola konvensional mengalami kendala saat menjalankan latihan akibat hujan deras. Hujan tersebut menyebabkan lapangan tergenang air. Untuk mengatasi hal itu, Juan Carlos Ceriani mendapatkan ide kreatif dengan memindahkan sesi latihannya ke dalam ruangan olahraga, menggunakan lapangan yang lebih kecil, mirip ukuran lapangan basket. Seiring dengan pesatnya perkembangan futsal di Amerika dan Eropa, dibentuklah FIFUSA (*Federation Internationale de Futebol de Salao*) pada tahun 1974 di Sao Paulo, Brasil. Pada dekade 1980-an, futsal mulai menyebar ke seluruh dunia. Akhirnya, pada tahun 1989, FIFA mengambil alih futsal dan membuat peraturan baru yang berbeda dari aturan yang sebelumnya digunakan oleh FIFUSA.

Di Indonesia futsal masuk pada tahun 2003 (*Lapanganfutsal.id*, n.d.). Justinus Lhaksana merupakan nama di balik futsal Indonesia yang memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan futsal di tanah air. Ia berkontribusi besar dalam memperkenalkan dan memajukan olahraga ini di Indonesia. Pada tahun 2003, dibantu oleh rekannya almarhum Adjie Massaid, Justinus Lhaksana mendirikan klub Tifosi AMFC. Justinus Lhaksana, yang biasa dipanggil *coach* JL, pernah tinggal di Belanda dan memiliki sertifikat kepelatihan futsal dari Asosiasi Sepak Bola Belanda. Dari tahun 2004 hingga

2007, *coach* JL menjabat sebagai pelatih tim nasional futsal Indonesia. Di bawah bimbingannya, Indonesia berhasil meraih posisi ketiga di *SEA Games* Thailand tahun 2007. Hingga kini, Tifosi AMFC masih aktif membuka kelas baru dan pada tahun 2018, klub tersebut mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan Kejuaraan U-19 serta Liga Pelajar.

Di Indonesia futsal sudah mulai didukung sepenuhnya oleh pemerintah. Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI dan Menteri Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Dito Ariotedjo telah memberi sebuah dukungan untuk futsal Indonesia dan akan mengangkat prestasi pada futsal ke tingkat yang lebih tinggi. Dampak positif telah didapatkan saat tim nasional telah mendapatkan kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona Asia. Michael V Sianipar sebagai Sekretaris Jendral Federasi Futsal Indonesia (FFI) mengatakan bahwa FFI menghargai dukungan dari Erick Thohir dan Dito Ariotedjo karena telah mengangkat prestasi futsal dan juga memberi dampak positif untuk futsal. (Sindonews.com, 2024)

Pada perlombaan futsal di PON 2024 tim futsal dari Kalimantan Timur berhasil membawa pulang medali emas setelah mengalahkan Jawa Timur dengan poin akhir 2-1 (Raissatria, 2024). Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 yang merupakan sebuah kompetisi olahraga tingkat nasional yang diadakan oleh negara di mana seluruh provinsi di Indonesia ikut terlibat pada kompetisi ini. PON ini diselenggarakan untuk menunjukkan persatuan, kesatuan dan juga perkembangan Indonesia dalam bidang olahraga (MNC Media, 2024).

Pada penelitian terdahulu berjudul “Analisis Pola Komunikasi Organisasi Event Organizer Yours Creative Dalam Menjalankan Jasa Event di Kota Samarinda” yang diteliti oleh Clara Veranita dan Rina Juwita (2023), telah diteliti pola komunikasi staff yang ternyata setelah dianalisis dengan metode kepustakaan, observasi dan wawancara, mereka menggunakan pola komunikasi Seluruh Saluran. Pola Komunikasinya terjadi menyesuaikan kondisi situasi yang terjadi. Sedangkan pada penelitian “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Makmur” yang diteliti oleh Jonathan Anggi Leonardy (2022), telah diteliti pola

komunikasi dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, mereka menggunakan pola komunikasi Y yang di mana informasi berjalan dari jabatan terendah lalu ke jabatan tertinggi. Pola komunikasi ini tidak berpengaruh pada kinerja karyawan. Karena kurangnya pengetahuan SDM dari karyawan maka karyawan tidak dapat menggunakan fasilitas dan teknologi yang perusahaan sediakan, menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Pada kedua penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian penulis yaitu, subjek pada penelitian 1 adalah Event Organizer dan pada penelitian 2 adalah perusahaan sedangkan penelitian penulis adalah sebuah Event olahraga nasional. Lalu tujuan peneliti terdahulu yang bertujuan meningkatkan kinerja melalui komunikasi, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk memahami bagaimana dan komunikasi apa yang mempengaruhi kesuksesan sebuah event.

Pada penelitian “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Makmur” berfokus pada komunikasi dalam konteks perusahaan, yang biasanya memiliki struktur hierarkis formal. Hal ini cenderung berbeda dari konteks organisasi kepanitiaan, yang lebih dinamis dan melibatkan berbagai bentuk komunikasi, baik formal maupun informal. Penelitian ini juga kurang mengeksplorasi terhadap aspek komunikasi informal yang sering kali memainkan peran penting dalam organisasi. Begitu pula pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pola Komunikasi Organisasi *Event Organizer Yours Creative*” Dalam Menjalankan Jasa *Event* di Kota Samarinda” yang lebih condong membahas komunikasi yang terhambat akibat adanya hierarki dalam komunikasi. Pada penelitian ini tidak ada pembahasan mendalam mengenai hubungan antara komunikasi organisasi dengan keberhasilan suatu acara. Penelitian terdahulu ini memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas komunikasi dalam konteks kepanitiaan pada bidang olahraga, yang melibatkan berbagai pihak dan memerlukan koordinasi antar divisi. Oleh karena itu, peneliti menawarkan kontribusi baru dengan menganalisis komunikasi organisasi yang lebih relevan dalam konteks kepanitiaan acara berskala besar.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi organisasi memengaruhi kesuksesan sebuah acara besar. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi panitia atau

tim penyelenggara event untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, baik dalam komunikasi formal maupun informal. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada perkembangan bidang *event management*, khususnya dalam hal komunikasi organisasi. Pengetahuan tentang pola komunikasi yang efektif dapat berguna bagi individu yang berkarir di industri ini, membantu mereka untuk lebih efektif dalam mengelola komunikasi. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif serta pendekatan komunikasi organisasi Arnold dan Feldman, dan retorika untuk menganalisis peran komunikasi organisasi.

Maka dari itu peneliti membuat sebuah penelitian mengenai komunikasi organisasi dalam kepanitiaan TUNFC yang berjudul “Studi Analisis Komunikasi Organisasi Panitia TUNFC dalam Kesuksesan TUNFC 2024”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi organisasi yang terjadi dalam panitia TUNFC 2024 khususnya pada anggota pengurus, yang lebih sukses dari tahun sebelumnya.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dengan latar belakang yang telah tertulis di atas maka pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana komunikasi Organisasi Panitia Pengurus TUNFC dalam Kesuksesan TUNFC 2024?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan landasan teoritis untuk memahami pentingnya komunikasi internal yang efektif sebagai bagian dari strategi membangun hubungan dalam sebuah organisasi. Komunikasi yang terstruktur, baik formal maupun informal, merupakan aspek penting dalam strategi Humas untuk memastikan semua pihak dalam organisasi memiliki keselarasan visi dan tujuan. Penelitian ini juga dapat memberikan sudut pandang baru terhadap penggunaan teori retorika dalam komunikasi

organisasi. Hasil penelitian dapat memperkuat teori retorika sebagai salah satu pendekatan dalam memahami cara komunikasi persuasif digunakan untuk membangun kepercayaan, membangkitkan motivasi, dan mendorong kinerja dalam organisasi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berfokus pada pengelolaan komunikasi dalam organisasi seperti kepanitiaan acara, sehingga turut memperkaya literatur di bidang hubungan masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi di kepanitiaan TUNFC, utamanya dalam mengoptimalkan koordinasi antar divisi dan penyampaian informasi kepada anggota. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepanitiaan lain dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih baik dalam mengelola acara, khususnya di bidang olahraga. Selain itu, penelitian ini membantu mengidentifikasi hambatan komunikasi dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki alur informasi serta pengelolaan konflik dalam organisasi. Dari perspektif *Public Relations*, penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan citra serta profesionalisme acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Hari/Tanggal :

- 27 Januari, 2025 (Informan kunci 1)
- 29 Januari, 2025 (Informan kunci 2)
- 2 Februari, 2025 (Informan pendukung)
- 23 Maret, 2025 (Informan ahli)

Lokasi : Daring melalui *Zoom meeting*

**Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian**

No.	Tahapan	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Persiapan mencari informasi, topik dan judul penelitian										
2	Pengerjaan BAB I, II, dan III										
3	Pendaftaran Seminar Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengambilan dan pengolahan data penelitian										
6	Pengerjaan BAB IV & V										
7	Sidang Tesis										
8	Revisi										

*(Sumber : Hasil olahan peneliti, 2024)*